

Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia dan *Personal Branding* Santri melalui Metode STIFIn di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim Palangka Raya

Normery Andani

IAIN Palangka

lutvihakim@gmail.com¹

Article Info

Volume 2 Issue 2
June 2024

Article History

Submission: 31-01-2024

Revised: 06-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Human Resources
Management, Personal
Branding, STIFIn Method,
Pondok Tahfiz, Potential
Development of Santri

Kata Kunci:

Manajemen Sumber Daya
Manusia, Personal
Branding, Metode STIFIn,
Pondok Tahfiz,
Pengembangan Potensi
Santri



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

The application of the STIFIn method at Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim in Palangka Raya seeks to improve Human Resource Management (HRM) and enhance the personal branding of santri. This community service activity was driven by the need to provide a personalized learning approach that aligns with each santri's natural tendencies and potential. The goal of the program is to optimize their memorization skills, character building, and self-confidence to prepare them as well-rounded individuals in society. The activity employed methods such as personality identification using the STIFIn framework, tailored training sessions, and mentoring programs focusing on HRM strategies and personal branding. The results showed that this approach improved the effectiveness of learning processes, increased santri's self-awareness, and strengthened their personal branding. This initiative not only contributed to the institution's mission of creating Quranic generations but also equipped the santri with essential life skills for broader societal engagement.

Abstrak

Penerapan metode STIFIn di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim Palangka Raya berupaya untuk meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan personal branding santri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didorong oleh perlunya memberikan pendekatan pembelajaran yang personal dan selaras dengan kecenderungan dan potensi alamiah masing-masing santri. Tujuan dari program ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan ingatan, pembentukan karakter, dan kepercayaan diri mereka untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang berwawasan luas di masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode seperti identifikasi kepribadian menggunakan kerangka STIFIn, sesi pelatihan yang disesuaikan, dan program mentoring yang berfokus pada strategi HRM dan personal branding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran diri siswa, dan memperkuat personal brandingnya. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada misi lembaga untuk menciptakan generasi Qurani namun juga membekali para santri dengan keterampilan hidup yang penting untuk keterlibatan masyarakat yang lebih luas.

1. PENDAHULUAN

Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan generasi Qur'ani melalui program hafalan Al-Qur'an. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam membina generasi yang mampu menjaga, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an semakin kompleks. Pondok ini menyadari bahwa metode pembelajaran konvensional perlu dikembangkan agar mampu bersaing dengan dinamika zaman, terutama dalam hal pendekatan yang lebih personal dan berbasis kecerdasan individu.

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang memerlukan konsistensi, kesabaran, dan metode yang tepat. Namun, di balik kemuliaannya, proses ini sering kali menghadapi kendala seperti rendahnya motivasi santri, kurangnya metode yang sesuai dengan gaya belajar individu, dan keterbatasan sarana pendukung. Faktor-faktor seperti minat, bakat, lingkungan, dan waktu sering kali menjadi penghalang dalam mencapai target hafalan yang optimal. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan unik setiap santri.

Salah satu pendekatan inovatif yang diperkenalkan di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim adalah metode STIFIn (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Instinct*). Metode ini didasarkan pada teori kecerdasan genetik yang mengidentifikasi kecenderungan dominan otak setiap individu. Pendekatan ini memberikan solusi untuk memahami gaya belajar masing-masing santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan terarah. Sebagai sebuah metode, STIFIn mampu menjembatani gap antara pembelajaran tradisional dengan tuntutan modernitas dalam pendidikan.

Penerapan metode STIFIn di pondok tahfiz memiliki tantangan tersendiri. Sistem pendidikan pesantren yang masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisional sering kali berhadapan dengan resistensi terhadap inovasi. Namun, Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim melihat ini sebagai peluang untuk mengembangkan potensi santri secara holistik. Melalui penerapan metode ini, santri tidak hanya diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi juga memiliki kemampuan personal branding yang akan mendukung mereka di masa depan.

Personal branding menjadi salah satu aspek yang semakin penting di era digital. Santri yang mampu membangun identitas diri yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam akan memiliki daya saing lebih baik di masyarakat. Metode STIFIn memberikan pendekatan unik dalam membantu santri memahami potensi diri mereka, membangun kepercayaan diri, dan menonjolkan karakteristik unggul yang sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Berdasarkan kajian pustaka, metode STIFIn telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dengan hasil yang cukup menjanjikan. Poniman (2019) menjelaskan bahwa metode ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan cara pengajaran terhadap kecenderungan otak individu. Hidayat et al. (2021) juga menemukan bahwa integrasi metode STIFIn dalam sistem pendidikan pesantren dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan pengembangan karakter santri secara menyeluruh.

Sebagai lembaga yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim memiliki visi untuk mencetak hafizah yang unggul dalam hafalan dan memiliki kecakapan hidup. Dengan target 30 juz dalam tiga tahun, pondok ini menyadari perlunya pendekatan yang lebih inovatif untuk mencapai tujuan tersebut. Metode STIFIn menjadi pilihan strategis yang diyakini mampu mewujudkan visi tersebut.

Selain itu, penerapan metode STIFIn juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia di pondok. Para pengajar perlu memahami bagaimana cara mengelola santri dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis potensi individu. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas hafalan santri tetapi juga pada hubungan antara pengajar dan santri yang menjadi lebih harmonis.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan metode STIFIn di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan para pengajar dapat menguasai metode ini dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu santri dalam memahami potensi diri mereka dan mengembangkan personal branding yang kuat.

Hasil dari kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kecerdasan genetik dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter individu. Dengan menerapkan metode STIFIn, pondok ini berharap dapat mencetak generasi hafizah yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika kehidupan modern.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk para pengajar, santri, dan pengurus pondok. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan manfaat metode ini. Dengan demikian, proses implementasi dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Secara keseluruhan, penerapan metode STIFIn di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Melalui pendekatan ini, pondok dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan dan Penilaian Awal

Tahapan ini diawali dengan observasi dan wawancara mendalam dengan pengelola, pengajar, dan santri Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam proses pembelajaran dan manajemen sumber daya manusia. Data yang diperoleh akan digunakan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan pondok, termasuk pemetaan gaya belajar santri berdasarkan pendekatan STIFIn.

2. Sosialisasi Metode STIFIn

Langkah kedua adalah memberikan pemahaman awal kepada seluruh pengajar dan pengelola pondok tentang konsep dasar metode STIFIn. Sosialisasi dilakukan melalui seminar atau workshop interaktif, di mana peserta diperkenalkan pada teori kecerdasan genetik, pengelompokan gaya belajar (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Instinct*), dan manfaat metode ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Metode STIFIn

Setelah memahami konsep dasar, pengajar diberikan pelatihan intensif tentang cara mengimplementasikan metode STIFIn dalam kegiatan pembelajaran. Pelatihan mencakup: Teknik mengidentifikasi kecerdasan dominan santri melalui tes STIFIn. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing tipe kecerdasan. Penerapan metode STIFIn untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, pengembangan karakter, dan personal branding.

Pendampingan dilakukan secara bertahap selama beberapa bulan untuk memastikan penguasaan metode oleh pengajar. Tim pendamping akan memberikan supervisi, evaluasi, dan saran untuk memperbaiki implementasi di lapangan.

4. Penerapan Metode STIFIn dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Tahap ini melibatkan pengintegrasian metode STIFIn dalam kurikulum pembelajaran pondok. Pengajar mulai menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyusun jadwal hafalan, memberikan motivasi, dan mengevaluasi perkembangan santri berdasarkan kecerdasan dominan mereka. Kegiatan ini juga melibatkan santri secara aktif, sehingga mereka dapat memahami potensi diri dan meningkatkan motivasi belajar.

5. Pengembangan Personal Branding Santri

Selain fokus pada hafalan Al-Qur'an, metode STIFIn juga digunakan untuk membantu santri mengembangkan *personal branding*. Kegiatan ini meliputi pelatihan keterampilan komunikasi, pengenalan potensi diri, dan pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan nilai-nilai pondok. Dengan memahami kecerdasan dominan mereka, santri dapat menonjolkan keunikan diri secara positif, baik di lingkungan pondok maupun masyarakat luas.

6. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilakukan untuk memantau efektivitas implementasi metode STIFIn dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, tes hafalan, dan wawancara dengan pengajar serta santri. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

7. Refleksi dan Penyempurnaan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan refleksi bersama pengelola pondok untuk menyempurnakan implementasi metode STIFIn. Tahap ini juga digunakan untuk menyusun rencana keberlanjutan program agar pondok dapat secara mandiri melanjutkan metode ini di masa depan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, program pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan solusi yang konkret terhadap permasalahan yang dihadapi Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim. Selain meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, pendekatan ini juga diharapkan dapat mencetak santri yang unggul secara akademik, spiritual, dan memiliki personal branding yang kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil awal menunjukkan bahwa Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim menghadapi tantangan dalam memahami kebutuhan belajar individu santri. Wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa pendekatan pengajaran sebelumnya cenderung seragam, tanpa mempertimbangkan gaya belajar unik setiap santri. Masalah ini diperparah dengan kurangnya pelatihan pengajar tentang metode pembelajaran berbasis kecerdasan. Hasil ini konsisten dengan temuan Poniman (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan yang tidak mempertimbangkan dominasi kecerdasan individu cenderung kurang efektif.

Sosialisasi metode STIFIn berhasil meningkatkan pemahaman pengajar mengenai pentingnya personalisasi pembelajaran. Peserta memahami konsep lima kecerdasan (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Instinct*) dan bagaimana hal ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tahfiz. Diskusi interaktif selama sosialisasi juga membuka wawasan peserta tentang peran kecerdasan genetik dalam membangun personal branding. Ini sejalan dengan Hidayat et al. (2021), yang menemukan bahwa penerapan teori kecerdasan genetik dapat meningkatkan motivasi belajar.



Gambar 2. Tes dan Hasil kecerdasan dominan dan personal genetik santri-santri

Pelatihan intensif menghasilkan peningkatan kompetensi pengajar dalam menerapkan metode STIFIn. Pengajar mampu mengidentifikasi kecerdasan dominan santri menggunakan tes STIFIn dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengajar lebih percaya diri dalam mengadopsi metode ini, yang tercermin dalam cara mereka mengelola kelas. Pendekatan serupa pada lembaga pendidikan lain, seperti studi Safitri dan Wibowo (2022), menunjukkan hasil yang serupa dalam meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis kecerdasan.

Implementasi metode STIFIn di kelas menghasilkan perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran. Santri yang sebelumnya kurang termotivasi menunjukkan peningkatan minat belajar, terutama setelah metode ini disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Sebagai contoh, santri dengan kecerdasan *Feeling* lebih terlibat dalam kegiatan berbasis emosi, seperti mendalami makna ayat Al-Qur'an, sedangkan santri dengan kecerdasan *Thinking* lebih tertarik pada analisis struktur ayat. Hasil ini mendukung teori Poniman (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan dominan meningkatkan hasil akademik.

Penerapan metode STIFIn memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa tingkat hafalan santri meningkat hingga 20% dalam tiga bulan pertama implementasi. Metode ini membantu santri mengatur waktu belajar sesuai dengan pola kecerdasan mereka, sehingga proses menghafal menjadi lebih efisien. Hasil ini sejalan dengan studi Safitri dan Wibowo (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kecerdasan dapat meningkatkan efektivitas hafalan.

Santri mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti pelatihan personal branding. Mereka lebih mampu mengenali potensi diri dan menonjolkan keunikan masing-masing dalam lingkungan pondok. Santri dengan kecerdasan Intuiting, misalnya, menunjukkan kreativitas tinggi dalam membuat presentasi hafalan, sementara santri dengan kecerdasan Sensing lebih fokus pada detail hafalan. Hasil ini relevan dengan teori Hidayat et al. (2021), yang menekankan pentingnya pengembangan karakter berbasis kecerdasan.

Pengajar yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan kompetensi dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Mereka lebih memahami cara mengintegrasikan metode STIFIn dalam kurikulum pondok, termasuk dalam mengelola perbedaan individu di antara santri. Studi serupa oleh Safitri dan Wibowo (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kecerdasan membantu pengajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Santri dan orang tua memberikan respons positif terhadap penerapan metode ini. Banyak orang tua melaporkan perubahan perilaku anak mereka, seperti peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar. Santri juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai karena metode ini menghargai keunikan mereka. Hasil ini mendukung penelitian Poniman (2019), yang menunjukkan bahwa metode STIFIn dapat meningkatkan hubungan interpersonal.

Namun, tantangan muncul dalam proses implementasi, terutama dalam hal keterbatasan waktu pengajar untuk memahami setiap santri secara mendalam. Pengajar membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyesuaikan metode ini dengan jadwal harian pondok. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan berkelanjutan, seperti supervisi dan pelatihan tambahan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode STIFIn bukan hanya pendekatan pembelajaran, tetapi juga alat pengembangan karakter dan personal branding. Hal ini memberikan peluang bagi pondok untuk mencetak generasi hafizah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat. Hasil ini membuktikan relevansi teori kecerdasan genetik dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam konteks lain, seperti lembaga pendidikan umum, metode STIFIn telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hidayat et al., 2021). Namun, dalam lingkungan pesantren, metode ini memberikan tantangan tersendiri karena harus disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional. Integrasi nilai-nilai ini di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim menunjukkan bahwa metode STIFIn dapat diadaptasi tanpa mengabaikan identitas pondok.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada penerapan metode STIFIn di Pondok Tahfiz Putri Bani Ibrahim berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan manajemen sumber daya manusia dan personal branding santri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan santri menghafal Al-Qur'an, pengembangan karakter sesuai kecerdasan dominan, serta peningkatan kompetensi pengajar dalam mengelola pembelajaran berbasis kecerdasan genetik. Santri tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan personal branding yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Program ini juga berhasil membangun pola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, memberikan manfaat nyata bagi pondok dalam mengintegrasikan metode modern dengan tradisi pendidikan Islam. Temuan ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan model pendidikan serupa di lingkungan pesantren lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. . (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Welfare : Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(3), 431-437. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.626>
- Anam, K., Arfani, Z., Hartono, P. R., Saputra, Y. A., Adinugraha, H. H., & Syafi'i, M. A. (2024). Mewujudkan Kreativitas Santri melalui Pelatihan Konten Digital di Pesantren Nurul Qur'an Kedungwuni Pekalongan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 68-73. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1086>
- Achsan, M. A. A., Khasanah, U., Faturrokhman, M. L., & Adinugraha, H. H. (2024). Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50/30/20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-27.
- Cantika, C. N. S., & Wirsa, I. N. (2023). Penyuluhan Tabungan SimPel Untuk Membangun Kesadaran Menabung Pada Siswa SMK PGRI Klungkung. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 651-656. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.679>
- fitri, D., & Wibowo, A. (2022). Efektivitas Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 18(2), 210-225.
- Poniman, F. (2019). *STIFIn Personality: Pola Kecerdasan Berdasarkan Genetika*. Jakarta: STIFIn Institute.
- Hidayat, R., Syafrudin, M., & Prasetyo, Y. (2021). Integrasi Metode STIFIn dalam Sistem Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 78-92.
- Ahmad, S. (2016). Penerapan Zona Perkembangan Proksimal dalam Pembelajaran Tahfiz: Studi Kasus di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78-92.
- Aziz, R. (2017). Pendekatan Holistik dalam Tahfiz Al-Qur'an: Studi Longitudinal Pengembangan Metakognitif Santri. *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 23(1), 121-135.
- Fauziah, N. (2016). Integrasi Gaya Belajar Visual-Auditori-Kinestetik dalam Pembelajaran Tahfiz. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 201-215.
- Hidayah, N. (2015). Efektivitas Strategi Pembelajaran Tahfiz Berdasarkan Profil Kognitif Individu. *Studia Islamika*, 12(3), 487-502.
- Ibrahim, M. (2014). Perspektif Neurosains dalam Menghafal Al-Qur'an: Kajian Proses Kognitif. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 41-55.
- Luhi, B. P., Saingo, R. E., Malo, A. Y., Adindarena, V. D. ., Randjawali, E. ., & Tamu Ina, A. (2023). Pendampingan Adaptasi Teknologi Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Satap Padadita. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 346-351. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.528>
- Mahmood, A. (2017). Analisis Pemrosesan Informasi dalam Metode STIFIn untuk Hafalan Al-Qur'an. *Journal of Qur'anic Studies*, 19(2), 112-126.
- Meike Ardhana Reswari, Muningsgar, Windy Fatmawati, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ade Gunawan. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 397-404. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.579>
- Marzuki, M. A., Sabri, S., Lubis, I. S., Angin, T. B. B., Ilahi, A., Nasution, D. P., & Safitri, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Melalui Pengenalan dan Pemantapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 715-722. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1960>
- Noor, F. (2014). Personalisasi Pembelajaran Tahfiz: Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(1), 20-35.
- Rahman, Z. (2013). Teknik Pengulangan Terstruktur dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 59-74.
- Rojabi, A. R., Gofar, A. A., Septian, W. I., Efendi, M. M. I., Savina, R., & Karimah, I. N. (2024). Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Kopi dan Kualitas Pendidikan di Dusun Durjo, Desa Karangpring, Jember. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 237-244. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1232>
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176-183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Taufik Hidayat, M., Puspasari, A., Nurhandayani, F. B., Ni'mah, S. C., Mulyadi, & Widhayanti, A. (2023). Workshop Mitigasi Bencana dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Tingkat Persepsi Risiko dan Kesiapan Individu dan Sekolah Terhadap Bencana. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-24. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.335>
- Yusuf, M. (2015). Dampak Lingkungan Belajar Terpersonalisasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an: Analisis Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 167-182.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.